

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah

Dilihat dari peta Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan terletak diantara dua pegunungan kendeng yang membujur dari arah ke timur dan berada dibagian timur. Wilayah Grobogan disebelah barat berbatasan dengan Semarang dan Demak. Sebelah utara dengan Kudus, Pati dan Blora, sebelah timur dengan Blora dan selatan berbatasan dengan Ngawi (Jawa Timur), Sragen, Boyolali Dan Semarang. Ditinjau secara letak geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak diantara $110^{\circ} 32'$ - $111^{\circ} 15'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan. (BPS-Grobogan Dalam Angka, 2015)

Kabupaten Grobogan yang memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran dibagian tengahnya, secara topografi terbagi kedalam 3 kelompok yaitu :

Daerah dataran rendah berada pada ketinggian sampai 50 meter diatas permukaan air laut dengan kelerengan 00-80 meliputi 15 kecamatan yaitu Kecamatan Kedung jati, Karangrayung, Penawangan, Pulokulon, Kradenan, Tawangharjo, Brati, Klambu, Gubug, Tegowanu, Godong, Purwodadi, Grobogan, Tanggunharjo dan Wirosari. Daerah perbukitan berada pada ketinggian antara 50-100 meter diatas permukaan air laut dengan kelerengan 80-150 meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Gabus, Ngaringan, Toroh dan Geyer. Daerah dataran tinggi berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan lebih dari 150. Berdasarkan letak

geografis dan reliefnya, Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten yang tiang penyangga perekonomiannya berada pada sektor pertanian.

Kecamatan Penawangan khususnya Desa Wolo berada pada ketinggian 50 meter diatas permukaan laut, yang mana daerah tersebut cocok ditanami tanaman hortikultura seperti semangka.

B. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Grobogan tahun 2015 adalah sebesar 1.351.429 orang yang tersebar di 15 Kecamatan. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Grobogan pada umumnya masih bekerja di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan potensi wilayah Kabupaten Grobogan sebagian besar masih merupakan lahan pertanian. Jumlah Penduduk di Kecamatan sebesar 65.328 jiwa. Penduduk Kecamatan Penawangan mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kecamatan Penawangan Tahun 2015.

No.	Mata pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani sendiri	18.027
2.	Buruh tani	8.621
3.	Buruh industri	1.059
4.	Buruh bangunan	1.443
5.	Pengusaha	184
6.	Perdagangan	8426
7.	Jasa Angkutan	3350
8.	ABRI / PNS	958
9.	Lain-lain	2088

Sumber : UPT Dinperten Kecamatan Penawangan 2015

Berdasarkan tabel 6, Data menunjukkan mayoritas penduduk Kecamatan Penawangan berprofesi sebagai petani dengan jumlah 18.027 orang Sedangkan yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 8.621 orang. Selain bermatapencaharian dibidang pertanian, masyarakat Kecamatan Penawangan ada yang berprofesi sebagai buruh industry sebanyak 1.059 orang, buruh bangunan sebanyak 1.443 orang, pengusaha sebanyak 184 orang, perdagangan sebanyak 8.426 orang, jasa angkutan sebanyak 3.350 orang, ABRI/PNS sebanyak 958 orang dan lain-lain sebanyak 2088 orang.

C. Penggunaan Lahan

Lahan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai kegunaan seperti lahan pertanian. Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan non sawah. Adapun lahan non sawah terdiri dari lahan tegalan/ladang, hutan Negara, kolam, pekarangan dan lainnya. Tabel berikut menyajikan data luas penggunaan lahan di Kecamatan Penawangan pada tahun 2015.

Tabel 7. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Penawangan Tahun 2015.

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Jumlah (ha)
1.	Lahan sawah	4.816,79	4.816,79
2.	Lahan kering		3.165,65
	- Tegal	668	
	- Pekarangan	1.254,557	
	- Kolam	1,20	
	- Hutan Negara	771	
	- lain-lain	470,893	
	Jumlah	7.982,44	7.982,44

Sumber : UPT Dinperten Kecamatan Penawangan

Berdasarkan tabel 7, data penggunaan lahan diketahui sebagian besar lahan di Kecamatan Penawangan dimanfaatkan sebagai lahan sawah seluas 4.816 Ha. Sedangkan lahan non sawah seperti tegalan seluas 668 ha,

pekarangan seluas 1.254 ha, kolam seluas 1.20 ha, hutan Negara seluas 771 ha, dan lain-lain seluas 470 ha.

D. Keadaan Iklim

Iklim dapat diartikan sebagai keadaan rata-rata cuaca disuatu daerah dalam waktu yang relative lama. Iklim dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur alam yaitu temperature udara, curah hujan, penguapan dan radiasi matahari. Iklim di Kabupaten Grobogan yang terletak diantara daerah pantai Utara bagian Timur dan daerah bengawan Solo Hulu mempunyai tipe iklim D yang bersifat 1 s/d 6 bulan kering dan 1 s/d 6 bulan basah dengan suhu minimum 26⁰ C. BPS 2015.

Kecamatan Penawangan termasuk iklim golongan D, dengan kondisi iklim demikian pola tanam sebagian besar petani adalah padi-padi-hortikultura. Namun pola tanam petani di Desa wolo adalah Hortikultura-padi-hortikultura.

E. Keadaan Pertanian

Luas lahan pertanian di wilayah Penawangan terdiri dari lahan sawah dan tegalan. Lahan sawah di Penawangan mencapai 4.816 Ha sedangkan luas lahan tegalan mencapai 668 ha. Melihat luas lahan sawah yang dimiliki membuat pemerintah daerah mengembangkan potensi dengan tanaman hortikultura khususnya semangka. Desa wolo salah satu penghasil semangka di Kecamatan Penawangan. Jumlah luas lahan yang digunakan untuk menanam semangka seluas 58 ha dengan produktivitas sebesar 997.600 kwintal/ha dan produksi sebesar 9.976 ton/ha. Desa Wolo termasuk daerah

yang mempunyai saluran irigasi yang baik. Karena Desa Wolo dilintasi sungai Lusi atau anak sungai dari waduk gedung ombo. Dengan adanya saluran irigasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian serta kesejahteraan petani.